

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya (Proverawati dan Rahmawati, 2012). Kategori anak usia sekolah adalah anak usia 7-12 tahun (Dewi, Pujiastuti dan Fajar, 2013). Penduduk Indonesia pada kelompok anak usia 5-14 tahun berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik 2015 berjumlah 45.791.900 jiwa atau 17,92% dari jumlah penduduk Indonesia 255.461.686 jiwa (Kemenkes, 2015).

Banyak masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah, seperti masalah gizi, kecacingan, kelainan refraksi/ketajaman penglihatan dan karies gigi (Kemenkes, 2015). Karies gigi merupakan akibat dari bakteri penghasil asam (*Streptococcus mutans* dan lainnya) yang menghasilkan suatu lingkungan mikro, plak gigi, karena gula termetabolisme dan asam sebagai hasil sampingnya. Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang timbul akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut (Cascarini, Schilling, Gurney, dan Brennan, 2013).

Mulut merupakan organ yang paling kotor di dalam tubuh karena mulut merupakan tempat hidup berbagai jenis bakteri mulai dari yang baik sampai bakteri berbahaya, bahkan mulut terdapat lebih banyak bakteri dibandingkan usus besar tempat sisa makanan sehingga mulut merupakan organ yang termasuk paling rentan dan sering mengalami infeksi dan peradangan. Bakteri penyebab infeksi dan sel yang berperan dalam proses peradangan bisa menyebar ke seluruh

tubuh melalui sistem peredaran darah. Seperti plak gigi yang menempel pada gigi jika tidak dibersihkan bukan hanya menimbulkan karies gigi saja akan tetapi plak gigi akan menyebabkan peradangan pada gusi dan bahkan bisa meluas ke jaringan periodontal. Peradangan periodontal memiliki hubungan dengan berbagai penyakit yang mematikan seperti stroke, diabetes, penyakit jantung, paru-paru, dan bayi prematur pada ibu hamil (Rahmadhan, 2010).

Angka penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi di Indonesia masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun dewasa. Data Kementerian Kesehatan 2010 menunjukkan, bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 60-80% dari populasi, serta menempati peringkat ke-6 sebagai penyakit yang paling banyak diderita.

Permasalahan di atas dipengaruhi oleh perilaku terhadap kebersihan gigi dan mulut (Setyaningsih, 2007). Dalam menyikat gigi sebaiknya berkumur terlebih dahulu, kemudian sikatlah permukaan gigi bagian luar dengan gerakan naik turun. Setelah itu menyikat seluruh permukaan kunyah gigi dengan gerakan maju mundur. Selanjutnya menyikat permukaan dalam gigi dengan gerakan naik turun. Kemudian berkumur kembali (Rahmadhan, 2010).

Perilaku adalah respon seseorang dalam melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh informasi yang ia terima (Hikmawati, 2011). Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara memperoleh dan meningkatkan pengetahuan/informasi. Penyuluhan kesehatan adalah upaya memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan,

kemauan, dan kemampuan (Efendi dan Makhfudli, 2009). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Kholid, 2014).

Benih (2014) menjelaskan bahwa yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75-87% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui mata, sedangkan 13-25% lainnya tersalurkan melalui indra lain. Hal ini menjadi alasan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Oleh karena itu peneliti menggunakan media video dalam penyuluhan kesehatan. Hal ini pun didukung oleh sasaran peneliti yaitu anak usia sekolah. Anak usia sekolah sangat senang menonton film animasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luluq Edyati pada tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo dengan menggunakan kontrol yaitu 36 responden untuk kelompok eksperimen dan 36 responden untuk kelompok kontrol. Hasil yang didapatkan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* dengan media video menunjukkan hasil sebesar 33 siswa (91,7%) mempunyai peningkatan dari sebelumnya.

Dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan media video diharapkan anak mengetahui tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut; manfaat menjaga kebersihan gigi dan mulut; serta akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini pula diharapkan

kesadaran anak tersebut sehingga dapat merubah perilaku negatif ke arah perilaku yang positif karena ia telah memperoleh pengetahuan yang tepat dan benar.

Data karies gigi di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo sampai pada tahun 2016 belum terdata. Sementara itu berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tabongo, didapatkan informasi bahwa angka kejadian karies gigi pada anak masih tinggi. Pada tahun 2016, tercatat sebanyak 285 kasus karies gigi pada anak, dan sekitar 43 kasus karies gigi yang ditemukan di SDN 1 Tabongo Timur.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada siswa-siswi SDN 1 Tabongo Timur dengan hasil wawancara pada tanggal 2 Februari 2017 terhadap 5 siswa dari 165 siswa, didapatkan bahwa 5 siswa tersebut sangat menyukai makanan yang manis seperti permen,halus manis, *ice cream*, coklat. Bahkan 2 siswa diantaranya telah memiliki gigi yang berlubang, 2 siswa diantaranya melakukan gosok gigi pada malam hari, akan tetapi hal tersebut tidak dilakukannya rutin. Kemudian, hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 1 Tabongo Timur bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan *tentang Oral hygiene*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video terhadap Perilaku *Oral Hygiene* Siswa SDN 1 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari Puskesmas Tabongo, didapatkan informasi bahwa angka kejadian karies gigi pada anak tahun 2016 sebanyak 285 kasus karies gigi.
2. Survey awal yang dilakukan pada siswa SDN 1 Tabongo Timur terhadap 5 siswa, didapatkan bahwa 5 siswa tersebut sangat menyukai makanan yang manis seperti permen, halus manis, *ice cream*, coklat. Bahkan 2 siswa diantaranya telah memiliki gigi yang berlubang, 2 siswa diantaranya melakukan gosok gigi pada malam hari, akan tetapi hal tersebut tidak dilakukannya rutin.
3. Hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 1 Tabongo Timur bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang *Oral hygiene*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan Media Video terhadap perilaku *Oral Hygiene* Siswa SDN 1 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku *Oral Hygiene* Siswa SDN 1 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Diketahui perilaku *oral hygiene* Siswa SDN 1 Tabongo Timur sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video.
2. Diketahui perilaku *oral hygiene* Siswa SDN 1 Tabongo Timur sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video.
3. Diketahui terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media video terhadap perilaku *Oral Hygiene* Siswa SDN 1 Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, selain itu juga dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi terkait dengan *Oral hygiene*.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi peneliti dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Bagi Anak

Memberikan informasi terkait *oral hygiene* serta cara membersihkan gigi dan mulut

### 3. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi bagi pemerintah kota maupun propinsi Gorontalo mengenai *oral hygiene* sehingga pemerintah dapat lebih meningkatkan usaha kesehatan dengan cara menjalankan program-program penyuluhan untuk mencegah atau menangani masalah *oral hygiene*

### 4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keperawatan selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sesuatu yang bernilai positif bagi profesi keperawatan.

### 5. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi guru dan seluruh masyarakat di sekolah agar dapat lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut sehingga terhindar dari masalah kesehatan *oral hygiene*